

SKRIPSI

**PERANAN USAHA KERIPIK JAGUNG DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI TINJAU
MENURUT EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan)**

**Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam**



OLEH :

**JULAIHA
NIM. 10925007624**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Sikripsi ini berjudul: **Peranan Usaha Keripik Jagung Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam** (Studi Kasus di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan). Penelitian ini di latar belakang berdasarkan pengamatan penulis adalah berawal dari banyaknya petani jagung dan harganya yang sangat murah serta tidak adanya pendapatan yang bisa menunjang pendapatan perekonomian masyarakat selain itu usaha keripik jagung ini kedepannya mempunyai potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena didukung oleh dinas perindustrian Kab. Pelalawan dan adanya objek wisata bono.

permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimana pengelolaan usaha keripik jagung di Kecamatan Teluk Meranti, bagaimana peranan usaha keripik jagung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, apa yang menjadi kendala dalam memproduksi dan memasarkan keripik jagung dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha keripik jagung.

Karena penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field Reseach*), maka dalam metode pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai data primer yang diperoleh dari pengusaha keripik jagung, karyawan dan distributor serta pemasok bahan baku, di Kecamatan Teluk Meranti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang peranan usaha keripik jagung di Kecamatan Teluk meranti, dapat diketahui bahwa sesungguhnya usaha keripik jagung ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga. Tinjauan ekonomi Islam tentang usaha keripik jagung di Kecamatan Teluk Meranti baik itu dari segi memproduksi dan distribusi tidak ada yang melanggar syariat Islam.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunian-Nyalah penulis dapat menyelesaikan sikripsi ini dengan judul “**Peranan Usaha Keripik Jagung Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam**”.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada suri tauladan Nabi Muhammad Saw, penghulu para Nabi yang telah membawa perubahan dari zaman kebodohan ke zaman ilmu pengetahuan, dan telah berkorban harta dan jiwa demi kejayaan Islam sehingga dapat dirasakan seperti sekarang ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan penyusunan sikripsi ini sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa sikripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan hasil sikripsi ini.

Di dalam penulisan sikripsi ini juga tidak luput dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam–dalamnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahnda (Tuah) dan ibunda (Syaiyah) tercinta yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih, do’a dan nasehat yang selalu mengiringiku

serta pengorbanan untuk membiayai perkuliahan ananda serta menidik ananda selama ini, sehingga sampai kepada perguruan tinggi.

2. Kepada Bapak Prof. Dr. H. M. Naszir, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Kepada Bapak Dr. Akbarizan, M.A.g MPd, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum serta pembantu Dekan I, II dan III.
4. Terima kasih kepada Bapak Mawardi S.Ag. Msi, dan Bapak Dermawan Tia Indrajaya, M.Ag. selaku ketua jurusan Ekonomi Islam dan sekretaris jurusan Ekonomi Islam fakultas syariah dan ilmu hukum.
5. Kepada ibu Dra. Sofia Hardani, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada Bapak Hendri Sayuti M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan saran-saran yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada bapak/Ibu dosen serta pegawai Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
8. Kepada keluargaku tercinta, kakanda Rudi Hartono, Sp. Mirawati, Nurlaini, Asma, darwis, dan Edi Yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'a selama ini kepada penulis.
9. Dan kepada sahabat-sahabatku, terutama anak EI. Serta teman-teman seperjuangan, terima kasih atas do'a dan bantuannya.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah Swt. Dan penulis mohon maaf yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun tidak sengaja.

Harapan penulis semoga sikripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, dan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pembangunan dunia pendidikan.

Wasalam

Pekanbaru, 13 Mei 2013

JULAIHA

NIM. 10925007624

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Balakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika penelitian	10
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN TELUK MARANTI KABUPATEN PELALAWAN	
A. Geografis dan Gemografis	13
B. Pendidikan dan Kehidupan Beragam	14
1. Sosial	14
2. Kehidupan Beragama	15
C. Sosial dan Ekonomi	16
1. Sosial	16
2. Ekonomi	17
BAB III USAHA DALAM EKONOMI ISLAM	
A. Pengertian Peranan	20
B. Manajemen Dalam Islam	20
C. Pengertian Usaha	23
D. Hubungan Usaha Industri Kecil Dengan Perekonomian	25
E. Jenis dan Prinsip – Prinsip Usaha	30
1. Jenis-jenis Usaha	30
2. Prinsip-prinsip Usaha Dalam Islam	32
F. Prinsip Produksi dan Pemasaran	36
G. Pemasaran Dalam Islam	42
BAB IV PERANAN USAHA KERIPIK JAGUNG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM	
A. Pengelolaan Usaha Keripik Jagung Kecamatan Teluk Meranti	47
B. Peranan Usaha Keripik Jagung Dalam Meningkatkan Perekonomian	49

C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Memproduksi dan Memasarkan Keripik Jagung	58
D. Usaha Keripik Jagung Ditinjau Menurut Ekonomi Islam	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sarana Pendidikan.....	14
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	15
Tabel 2.3	Sarana Ibadah di Kecamatan teluk Meranti	16
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Suku.....	17
Tabel 2.5	Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Teluk Meranti	18
Tabel 2.6	Luas Kebun dan Hasil Pruduksi Pada Tahun 2011-2013	18
Tabel 4.1	Jumlah Pemasok Bahan Baku Keripik Jagung/bulan	49
Tabel 4.2	Pengusaha Keripik Jagung.....	51
Tabel 4.3	Lama Pengusaha Menjalankan Usaha	51
Tabel 4.4	Hasil Produksi Keripik Jagung Dalam Satu Bulan/ Musim Panas.....	52
Tabel 4.5	Peningkatan Hasil Produksi	53
Tabel 4.6	Penghasilan Pengusaha Sebelum Usaha Keripik Jagung	53
Tabel 4.7	Penghasilan Pengusaha Setelah Usaha Keripik Jagung.....	54
Tabel 4.8	Jumlah Karyawan Usaha Keripik Jagung	54
Tabel 4.9	Penghasilan Karyawan Sebelum Usaha Keripik Jagung	55
Tabel 4.10	Penghasilan Karyawan Setelah Usaha Keripik Jagung	55
Tabel 4.11	Penghasilan Distributor Dan Jumlah Keripik Jagung Yang Terjual/Bulan.....	56
Tabel 4.12	Kondisi Ekonomi Adanya Usaha Keripik Jagung	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks kehidupan kebangsaan dan bernegara, masalah kewirausahaan merupakan persoalan penting didalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan dan kemunduran perekonomian suatu Negara sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok wirausaha ini.

Kewirausahaan merupakan fenomena yang cukup populer disaat ini, dan memungkinkan akan menjadi pola dan tatanan baru dalam kehidupan masyarakat. Dunia usaha merupakan dunia bisnis yang penuh resiko dan ketidakpastian, yaitu antara keberhasilan dan kegagalan mudah dan cepat terjadi.

Dengan menepatkan kegiatan berusaha(berwirausaha) sebagai kegiatan integral sehari-hari, kegiatan berusaha itu akan membawa manfaat. Berkembangnya kegiatan kewirausahaan akan meningkatkan perekonomian Negara, khususnya perekonomian keluarga dan masyarakat. Dan itu telah terbukti di Negara kita dengan keberadaan UKM yang didirikan oleh para wirausahawan berhasil menjadi basis ekonomi yang menjadi kekuatan riil ekonomi kita dan mampu bertahan ketika terjadi krisis moneter dan krisis ekonomi yang panjang sejak pertengahan 1997 sampai dengan tahun 2000. ¹

¹ M. Ma'aruf Abdullah, *wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjar masin : Antasari Press, 2010) , h. 111

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses yakni proses penciptaan yang baru (kreasi yang baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Sedangkan wirausaha mengacu kepada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan/ kekayaan dan nilai tambah, melalui penalaran dan penetapan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.²

Berwirausaha dapat dilakukan dengan membuka usaha kecil atau mikro. Usaha kecil adalah bentuk usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan batas kemampuan yang terbatas serta modal kerja yang terbatas pula.³

Dalam sistem ekonomi Islam, kata produksi merupakan salah satu kata kunci yang terpenting. Produksi, yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar masalah tercapai, yakni permasalahan individu dan masyarakat tercapai.⁴

Di dalam ajaran Islam manusia dianjurkan untuk memproduksi atau mengelola sesuatu yang ada semaksimal mungkin, agar bisa menghasilkan produksi sebanyak – banyaknya dan sebaik-baiknya. Hukum yang dianjurkan oleh Islam agar manusia berkerja dan berusaha untuk menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵

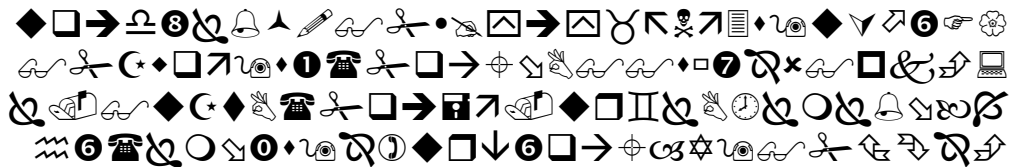
² Amirullah, Imam Hardijo, *Pengantar Bisni*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h. 80

³ *Ibid*

⁴ Pusat Pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 10

⁵ Muhammad Nejatullah Shiddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offshet, 1996), h.152

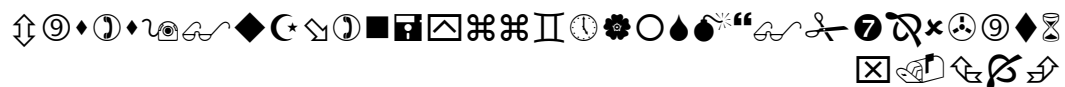
Sebagaimana Firmannya dalam Surah Al-Mulk, hal ini dijelaskan Allah dalam ayat 15



Artinya: dialah yang menjadikan bumi itu muda bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari sebagian rizki-Nya, dan hanya kepada-Nyalah kamu(kembali setelah) dibangkitkan. (Al-Mulk:15)⁶

Al-Quran selain memberi tekanan yang sangat besar terhadap kepentingan berkerja, juga dengan jelas menunjukkan bahwa manusia diciptakan dimuka bumi ini untuk berkerja demi kehidupannya.

Hal ini disebutkan dalam Al-Quran surah Al-balad ayat :4

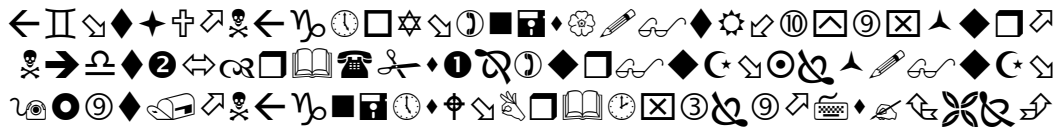


Artinya: "sesungguhnya kami menciptakan manusia dalam susah payah":(90:4)

Manusia memang ditakdirkan untuk mencapai puncak kesenangan, namun itu harus dicapai melalui jalan yang sulit dan harus ditempuh dengan keuletan, ini merupakan tantangan bagi manusia. Setiap penaklukan manusia terhadap alam akan membuahkan sesuatu hasil jerih payahnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa manusia akan menanggung segala kesulitan dan penderitaan dalam perjuangan demi mencapai kemajuan. Karena manusia diharapkan untuk selalu berusaha dan berjuang demi kesuksesan dan kemenangannya di bumi ini, ia diciptakan dengan

⁶ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (bandung: CV Penerbit J-ART,2007),

fisik yang kuat, ini ditunjukkan agar manusia dapat mengatasi kesulitan hidup, pernyataan ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al- Insan(76:28).⁷



*Artinya :”kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendihan tubuh mereka. Teteapi jika kami menghendaki, kami dapat mengganti dengan yang serupa mereka. (76: 28)”*⁸

Dengan demikian tubuh yang kuat, manusia itu memang dianjurkan agar ia sanggup mengatasi segala kesulitan hidup. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaran.⁹

Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah Swt. Kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰

Pembangunan dibidang *industri* merupakan unsur penting dalam mencapai sasaran pembangunan dan juga dalam rangka menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Keberhasilan pengembangan *industri* sangat di tentukan oleh pengembangan komoditas pertanian, karena pertanian dan industri merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena industri pada saat ini sangat

⁷ Afzalurrahman.,*Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*,(Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi), h.236-237

⁸Depertemen Agama.*Op.Cit*, h.578

⁹Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS,2007),h. 6

¹⁰Muh, Said. *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-dasar dan Pertimbangan*,(Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2008), h.8

banyak yang menggunakan bahan baku dari hasil pertanian. Pembangunan dibidang industri sebagai bagian dari usaha pembangunan bidang ekonomi jangka panjang yang diharapkan dapat menciptakan struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang, yaitu struktur ekonomi dengan titik berat industri yng maju didukung oleh pertanian yang tangguh.¹¹

Demikian juga halnya dengan kondisi sektor industri rumah tangga yang ada di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, dengan luasnya lahan jagung yang terdapat di Kecamatan Teluk Meranti semakin mendorong penduduk di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan untuk mendirikan industri keripik jagung. Berdirinya industri keripik jagung ini merupakan keinginan yang kuat dari masyarakat di Kecamatan Teluk Meranti dan juga dorongan yang datang dari pemerintahan terutama dinas perindustrian.

Dengan adanya *home industri* keripik jagung, masyarakat yang memiliki kebun jagung bisa menjual hasil perkebunan jagung mereka kepada pengelola usaha keripik jagung yang ada di Kecamatan Teluk Meranti, industri keripik jagung di kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan di kelolah oleh Masyarakat Setempat yang pada umumnya bermata pencarian sebagai petani dan pedagang. Tenaga kerjanya kebanyakan berasal dari keluarga sendiri, namun ada juga tenaga kerja berasal dari masyarakat setempat.¹²

Berdirinya industri keripik jagung di kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan berawal dari banyaknya buah jagung, dan harganya yang murah serta tidak adanya pendapatan yang bisa menunjang pendapatan ekonomi masyarakat Kecamatan Teluk Meranti. Hal ini tentu berpengaruh terhadap perekonomian penduduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan yang pada umumnya

¹¹ Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru:Unri Perss2003), h. 168

¹² Jondri dkk, (pengusaha keripik jagung), *Wawancara*. 9 Februari 2013

mempunyai mata pencaharian bertani jagung. Dengan demikian masyarakat berinisiatif untuk mengelola jagung menjadi keripik jagung.

Usaha keripik jagung ini adalah satu-satunya usaha yang ada di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan usaha yang masih tergolong tradisional ini sudah membuktikan keberhasilannya dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, walaupun usaha ini belum tergolong usaha besar, namun usaha ini telah mampu menambah pendapatan masyarakat khususnya keluarga, sebagian besar dari kebutuhan pokok keluarga, khususnya bahan pangan, sandang dan kebutuhan sekolah anak telah dapat dipenuhi oleh hasil produksi jagung didalam daerah.¹³

Kemajuan-kemajuan mulai dicapai oleh masyarakat dengan industri yang mengolah sumber daya alam seperti hasil pertanian, Perkembangan dari sektor industri ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah menunjang perkembangan dalam bidang perekonomian keluarga meskipun masih ada kendala - kendala yang dihadapi oleh pengelola.

Kemajuan industri ini baru mengalami perkembangan di segi pengelolaanya, namun di dalam pemasaran dan memproduksi industri keripik jagung ini masih banyak terdapat kendala-kendala. Kalau kita lihat dari pengelolaan usaha keripik jagung ini sudah hampir mampu memberikan hasil produksi yang baik. Hal ini dilihat banyaknya permintaan konsumen dan peminatnya khususnya di Kecamatan Teluk Meranti, namun dalam segi pemasaran dan memproduksi banyak terdapat kendala. Hal ini bisa kita lihat dari lamanya berdiri usaha keripik jagung Dua Putri, usaha keripik jagung Dua Putri ini telah berdiri lebih kurang 5 tahun akan tetapi belum mampu memasarkan ke luar daerah, selain itu dalam memproduksi usaha ini juga banyak terdapat

¹³ Aswir, (*pengusaha keripik jagung*), Wawancara 9 Februari 2013

kendala-kendala, kalau kita lihat dari pengelolaan dan soal rasa sudah layak untuk dipasarkan diluar Daerah Kabupaten bahkan ditingkat Propinsi. Hal ini membuktikan bahwa usaha kecil ini sesungguhnya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat terutama ekonomi keluarga.

Menurut pengelola usaha keripik jagung keterbatasan modal merupakan salah satu hambatan yang dialami, kurangnya alat-alat untuk memproduksi juga menjadi penghambat bagi pengelola dan sulitnya dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan. kurangnya tenaga kerja yang trampil dalam pertumbuhan dan perkembangan usaha juga merupakan hambatan,serta keterbatasan pemahaman dan pengetahuan dalam usaha masih kurang, hal ini juga menjadi hambatan sehingga sulit untuk memasarkan.¹⁴

Keberhasian usaha keripik jagung ini yang hanyalah sejenis usaha *home industri*, dengan segala keterbatasan dan kendala baik itu didalam segi memproduksi maupun di segi pemasaran yang dihadapi akan tetapi bisa mengurangi penganguran dan menambah pendapatan perekonomian keluarga. Dengan demikian, menarik untuk diteliti lebih mendalam kiat-kiat yang di tempuh untuk mencapai keberhasilan ini. Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkanya dalaam bentuk skripsi dengan judul:” **PERANAN USAHA KERIPIK JAGUNG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI TINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM** (“Studi kasus kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan”)

¹⁴ Aswir dkk(pengusaha keripik jagung)Wawancara 10 february 2013

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu serta untuk mendapatkan hasil dan kupasan yang lebih mendalam, maka dalam tulisan ini penulis membatasi masalah penelitian ini kepada peranan usaha keripik jagung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ditinjau menurut ekonomi Islam.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana peranan usaha keripik jagung di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, dalam upaya meningkatkan taraf ekonomi masyarakat
2. Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan usaha keripik jagung?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap industri keripik jagung di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1) Tujuan dari Penelitian adalah.

- a. Untuk mengetahui pengelolaan usaha keripik jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam memproduksi dan memasarkan keripik jagung Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap Industri keripik jagung Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

2) Adapun kegunaan penelitian adalah :

- a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di perpustakaan UIN SUSKA Riau,
- c. Sebagai salah satu informasi bagi pihak yang terkait dalam pengembangan industri keripik jagung.

E. Metode penelitian

Dalam rangka mengumpulkan, menyusun dan mengelolah data dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

2. Subjek dan Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah usaha keripik jagung di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, sedangkan subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam usaha keripik jagung yang ada di kecamatan Teluk Meranti.

3. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah 33 orang yang terdiri dari 3 orang pemilik usaha, 6 orang karyawan dan 9 orang distributor (agen) dan 15 orang pemasok bahan baku usaha keripik jagung

tersebut. Dikarenakan populasinya sedikit maka semua populasi di jadikan subjek penelitian, dengan menggunakan metode total sampling.

4. Sumber Data

Data dalam penelitian dapat dikelompokkan kepada dua kelompok, yaitu :

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pemilik, pengusaha keripik jagung yang berkenaan dengan pengelolaan, memproduksi, memasarkan dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah yang diperoleh dari data kepustakaan dan kitab - kitab yang ada hubungannya dengan permasalahan yang di teliti.

5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap pengelolaan *home industri* keripik Jagung,

b. Wawancara, penulis mengajukan pertanyaan langsung kepada responden penelitian, yaitu pengelola karyawan serta distributor *home industri* keripik jagung, terutama yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

c. Studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji dan meneliti kitan- kitab yang berhubungan dengan masah yang diteliti.

6. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisa Deskriptif, yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rincian sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

7. Metode Penulisan

- a. Metode Induktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.
- b. Metode Deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.
- c. Metode Deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penulisan ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibagi kepada beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi, keadaan geografis, keadaan demografis, pendidikan dan Agama, sosial dan ekonomi serta sosial budaya masyarakat.

- BAB III** : Tinjauan teori tentang pengertian industri, bentuk dan jenis-jenis industri, hubungan usaha industri dengan perekonomian dan prinsip produksi dan pemasaran dalam Islam.
- BAB IV** : Hasil penelitian tentang peranan usaha keripik jagung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau menurut ekonomi Islam. Dalam bab ini penulis akan mengemukakan bagaimana peranan usaha keripik jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, serta faktor penghambat dalam pengelolaan usaha keripik jagung? dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan usaha keripik jagung.
- BAB V** : Penutup
- Kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang penulis peroleh.

BAB II

GAMBARAN UMUM KECAMATAN TELUK MERANTI KABUPATEN PELALAWAN

A. Geografis dan Demografis

Kecamatan Teluk Meranti merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Pelalawan yang mempunyai jumlah penduduk 14,586 jiwa dengan luas daerah 101.673 Km, yang terdiri dari 9 Desa/Kelurahan.¹ Batas wilayah kecamatan Teluk Meranti adalah sebagai berikut:²

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Sungai Apit Kab.Siak
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Kab. INHU dan INHIL
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kecamatan Kerumutan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kecamatan Kuala Kampar

Jumlah penduduk Kecamatan Teluk Meranti kabupaten Pelalawan selama 2011-2012 menunjukkan peningkatan jumlah dari populasinya. Adanya pertumbuhan penduduk tiap tahunnya dalam satu wilayah merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan pembangunan. Penduduk merupakan suatu unsur penting dalam kegiatan pembangunan ekonomi suatu Negara terutama dalam meningkatkan produksi.³

¹ Husnizal,(Camat Teluk meranti), *Wawancara*,15 februari 2013.

² <http://kalul-indra.blogspot.com/2010/asal-mula-kecamatan-teluk-meranti.html>

³ <http://pandri-16.blogspot.com/2011/05/sejarah-teluk-meranti.html>.diakses pada tanggal 1 januari 2013

B. Pendidikan dan Kehidupan Beragama

1. Pendidikan

Pendidikan mempunyai makna yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, karena dengan adanya pendidikan manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran yang layak.

Dalam pelaksanaannya, pemerintah membentuk sistem pendidikan yang dikenal dengan lembaga formal dan informal. Begitu juga halnya di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan terdapat beberapa sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Sarana Pendidikan

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1.	TK	4
2.	SD	14
3	SMP	4
4	SMU	2
5	MA	-
6	SMK	-
7	PEGURUAN TINGGI	-

Sumber : *UPTD Pendidikan Kecamatan Teluk Meranti 2011*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan sarana pendidikan penduduk yang terbanyak adalah sarana dan prasarana tingkat Sekolah Dasar sedangkan prasarana , MA, SMK dan Perguruan tinggi belum ada, ini menunjukan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Teluk Meranti masih tergolong rendah atau masih tahapan pembangunan.

Sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Teluk Meranti perlu perhatian khusus dari pemerintahan dan harus ditingkatkan untuk menunjang prestasi bagi generasi selanjutnya di Kecamatan Teluk Meranti Kab. Pelalawan.

2. Kehidupan Beragama

Memeluk agama merupakan hak asasi manusia. Kebebasan beragama di Negara Indonesia dijamin dalam UUD 1945 dalam pasal 29. Sikap yang perlu dikembangkan dari pasal 29 Uud 1945 tersebut adalah toleransi antar umat beragama, dan tidak mencampuradukan kepercayaan.

Mayoritas masyarakat Kecamatan Teluk Meranti adalah agama Islam. Walaupun Islam sebagai agama yang mayoritas, tidak ada penekanan maupun pemaksaan dari agama mayoritas ke agama minoritas.

Hal ini membuktikan telah mantapnya toleransi antar umat beragama. Kerukunan antar umat beragama serta kesadaran untuk mengamalkan pancasila. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah jiwa	Persentase
1	Islam	14511	99.61%
2	Kristen	37	0,25%
3	Katolik	16	0.11%
4	Budha	4	0.03%
	Jumlah	14568	100.00%

Sumber data: *BPS kabupaten Pelalawan, 2011*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat klasifikasi penduduk Kecamatan Teluk Meranti berdasarkan agama penduduknya yang menganut agama Islam 14511 jiwa atau sekitar 99.61%, Kristen 37 jiwa atau 0.25%, Katolik 16 jiwa

atau 0.11% dan Budha 4 jiwa atau 0.03%. Demikian dapat diketahui bahwa mayoritas penduduknya adalah beragama Islam.

Untuk menjalankan perintah agama tentu sangat diperlukan tempat ibadah. Dimana tempat peribadatan ini, selain dari tempat ibadah juga merupakan salah satu sarana yang penting untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan dalam rangka mensosialisasikan suatu pembangunan kepada masyarakat.

Dari lima agama yang dianut masyarakat Kec. Teluk Meranti yang disebutkan sebelumnya, ternyata tidak semua yang memiliki rumah ibadah, sebagaimana bisa di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3
Sarana Ibadah di Kecamatan Teluk Meranti

No	Sarana ibadah	Jumlah
1	Masjid	34
2	Mushollah	24
3	Gereja	1
4	Vihara	-
	Jumlah	59

Sumber : kantor Desa/ Kelurahan Se, Kec. Teluk Meranti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana ibadah yang paling banyak adalah sarana ibadah untuk umat Islam. Hal ini dilihat dari banyaknya jumlah masjid dan mushollah sedangkan jumlah sarana ibadah agama lain berjumlah satu buah yaitu sarana ibadah agama kristen.

C. Sosial dan Ekonomi

1. Sosial

Masyarakat Teluk Meranti terdiri dari beberapa suku, suku aslinya Melayu. Sedangkan pendatang adalah suku Jawa, dan Etnis Cina. Ketiga suku ini mewarnahi dalam kehidupan sehari-hari dan tetap menjaga adat istiadat masing –

masing suku saling menghormati adat dan kepercayaan yang dianut setiap golongan. Selain dari pada itu mereka selalu mengkombinasikan adat istiadat yang dimiliki dalam suatu acara tertentu seperti acara pernikahan, sunatan, dan lain sebagainya. Dalam sebuah keagamaan dan yang lainnya masyarakat Teluk Meranti tidak lepas dari arahan atau keikutsertaan tokoh-tokoh masyarakat. Dan yang paling menonjol adalah hajatan atau bakti sosial mereka saling membantu sama lain. Mereka tidak pernah pilih kasih walaupun mereka beda suku.

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Suku

No	Nama suku	jumlah	persentase
1	Melayu	11427	78.74%
2	Jawa	3027	20.87%
3	Cina	57	0.39%
Jumlah		14511	100%

Sumber : kantor Camat teluk Meranti, 2011

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa masyarakat Kecamatan Teluk Meranti secara umum banyak menganut suku melayu berjumlah 11427 orang dengan presentase 78.74 %, sedangkan jawa 3027 orang dengan presentase 20.80%, sedangkan suku yang paling sedikit yaitu suku Cina berjumlah 57 orang dengan persentase 0.39.

2. Ekonomi

Dilihat dari status ekonomi, masyarakat Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan pada umumnya mempunyai mata pencaharian petani . dan sebagian masyarakat mempunyai waktu luang setelah berkerja tani, kemudian

waktu luang tersebut digunakan dengan kerja sambilan atau sampingan seperti, berdagang, membuka *home Industri*, nelayan, tukang dan jasa. Untuk lebih jelasnya mata pencaharaan penduduk Kec. Teluk Meranti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Teluk Meranti

No	Mata pencaharian	Jumlah	Persentase(%)
1	Petani	7207	91.90%
2	Pedagang	195	2.49%
3	Industri/kerajinan	31	0.40%
4	Akomondasi	91	1.16%
5	Jasa	112	1.43%
6	Lain-lain	206	2.62
	Jumlah	7842	100.00%

Sumber : Kantor Desa/Kelurahan Se, Kec. Teluk Meranti, 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian Kecamatan Teluk Meranti pada umumnya adalah petani dengan jumlah 7207 orang dengan persentase 91.90%. dan mata pencaharian yang paling sedikit adalah industri atau kerajinan dengan jumlah 31 orang dengan persentase 0.40%.

Tabel 2.6

Luas Kebun dan Hasil Pruduksi Pada Tahun 2011-2013

No	tahun	Luas(ha)	Hasil Produksi (Ton)
1	2011	159,74	1.231,56
2	2012	159,74	1.238,45
3	2013	139,43	1.136,37

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa luas lahan nenas di Kecamatan Teluk Meranti pada tahun 2011 adalah 159,74 ha dengan hasil produksi 1.231,56 ton, pada tahun 2012 luas lahan jagung masih tetap yaitu 159,24 ha dengan hasil produksi 1.238,45 ton, dan pada tahun 2013 lahan jagung berkurang menjadi 139.43 dengan hasil produksi 1.136,37 ton.

BAB III

USAHA DALAM EKONOMI ISLAM

A. Pengertian Peranan

Menurut Soerjono Soekanto (2002: 243) peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹

Menurut komarudin peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang manajemen. Pola yang perilaku yang diharapkan dapat menyertai status. Bagian suatu fungsi seseorang dalam suatu kelompok atau pranata serta fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.²

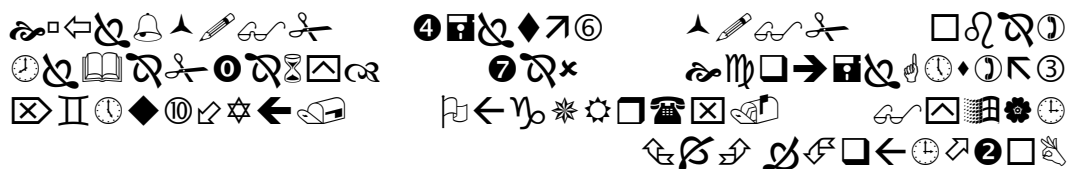
B. Manajemen Dalam Islam

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi. Benar, tertib dan teratur proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Proses manajemen pada dasarnya adalah dengan merencanakan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan sehingga dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan aturan serta akan menghasilkan manfaat. Perbuatan yang tidak ad manfaatnya adalah sama dengan perbuatan yang tidak pernah di rencanakan. Jika

¹ Dspace.widyatama.ac.id/bistream/10364/1049/bab2a

² Komarudin. Ensiklopedia Manajemen, (Jakarta: Alfabeta 2002), h.78

perbuatan itu tidak pernah direncanakan maka tidak termasuk pada katagori manajemen yang baik. Allah mencintai perbuatan-perbuatan yang termenej dengan baik, sebagaimana firman Allah dalam al-Quran dalam surat Ash-Shaf : 4



Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*³

Didalam manajemen syariah hal yang paling penting adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Hal ini berbeda dengan manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait bahkan terlepas dari nilai-nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan yang melekat, kecuali semata-mata pengawasan dari pimpinan atau atasan. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, di upayakan menjadi amal shaleh yang bernilai abadi. Istilah amal shaleh tidak semata-mata diartikan perbuatan baik seperti yang dipahami selama ini, tetapi merupakan amal perbuatan baik yang dilandasi iman, dengan berbagai persyaratan diantaranya adalah niat yang ikhlas karena Allah, tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat, dilakukan dengan penuh kesungguhan.⁴

Beberapa prinsip atau kaidah dan teknis manajemen yang ada relevansinya dengan Al-Quran dan Hadist antarlain sebagai berikut:

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2008, h.805

⁴ Didin Hafidhuddin, dkk, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002) Cet 1, h.5

1. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Setiap muslim wajib, melakukan perbuatan yang ma'ruf yaitu perbuatan yang baik dan terpuji seperti perbuatan tolong menolong(*ta'awun*), menegakan keadilan diantara manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efesiensi, dan lain-lain, sedangkan perbuatan munkar (keji), seperti korupsi, suap. Pemborosan, dan sebagainya harus di jauhi dan bahkan harus diberantas.

2. Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Ajaran islam adalah metode ilahi yang menegakan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhoi Allah. Kebenaran menurut ukuran dan norma Islam. Manajemen merupakan metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam menegakkan kebenaran. Manegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Dengan demikian manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran menjadi wajib.

3. Kewajiban Menegakkan keadilan

Hukum syariah mewajibkan kita untuk menegakkan keadilan, kapan diamana saja.⁵ Allah berfirman dalam suran An-nisa: 58



⁵ *Ibid*, h. 67



Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*⁶

4. Kewajiban Menyampaikan Amanah Allah.

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada setiap muslim untuk menunaikan amanah. Kewajiban menunaikan amanah dinyatakan dalam

Qs. An-nisa: 58



Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya,*

Ayat ini mengandung pengertian bahwa Allah memerintahkan bahwa agar selalu menunaikan amanat dalam segala bentuknya, baik perorangan, amanat perusahaan maupun pemerintahan. Seorang manajer perusahaan adalah pemegang amanat yang wajib mengelola perusahaan dengan baik sehingga akan menguntungkan bagi perusahaan dan manajemennya.⁷

C. Pengertian Usaha

⁶ Depag RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), h.232

⁷ Zainul Arifi, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006), h.86

Dalam kamus bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerakan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha giat, untuk mencapai sesuatu.⁸

Seluruh kegiatan ekonomi masyarakat pada akhirnya ditunjukan pada kemakmuran warga masyarakat. Taraf hidup atau tingkat kemakmuran masyarakat ditentukan oleh perbandingan jumlah produksi yang tersedia dari jumlah penduduk. Menurut undang-undang No 5 Tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau bahan jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaanya. Sementara didalam kamus istilah ekonomi disebutkan bahwa industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relatif besar.⁹

Produksi tidak terlepas dari industri karena antara keduanya salaing berkaitan. Industri diartikan kegiatan memproses atau mengelola barang dengan menggunakan sarana dan peralatan atau memproduksi barang yang siap pakai oleh konsumen. Menurut Saldi, industri merupakan kumpulan perusahaan atau firma yang memproduksi barang-barang yang serupa atau perusahaan yang memakai produksi yang sama atau memakai bahan mentah yang sama yang akan diolah sehingga menghasilkan berbagai jenis barang.¹⁰

⁸ Ety Rachaelty dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 159

⁹ *Ibid*, h. 159

¹⁰ Moh Saldi, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Balai Lektur Mahasiswa Jakarta, 1999), h.15

Menurut M. Sholahuddin industri adalah segala bentuk usaha untuk mengubah suatu barang menjadi barang lain yang lebih berguna sehingga mempunyai harga jual yang lebih tinggi.¹¹ Hal ini sistem ekonomi Islam juga telah membebaskan bagi manusia untuk berkarya dan memproduksi untuk menghasilkan barang yang berguna, sekaligus memberikan kebebasan untuk menentukan harga. Dengan adanya keleluasaan ini diharapkan industri dapat timbul secara sehat, yakni implikasinya tentu diharapkan akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Industri merupakan salah satu asas penting dalam kehidupan perekonomian masyarakat, bangsa dan umat. Pada umumnya industri hanya terbatas pada kerajinan tangan saja, setelah manusia berhasil memanfaatkan uap untuk mengerakkan alat mekanik, maka mesin otomatis yang digerakan oleh uap tersebut secara perlahan mengeser posisi kerajinan tangan.¹²

Di samping kata industri, ada istilah lain yang sering kita temukan dalam perindustrian, yaitu istilah industrialisasi. Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi.¹³

Industrialisasi diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran, mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja

¹¹ Mawardi, *Op.Cit*, h.69

¹² M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet ke-1, h.177

¹³ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), Cet ke-1, h. 107

seluas-luasnya, memperluas dan memperkuat landasan ekonomi serta mengembangkan keadilan.¹⁴

D. Hubungan Usaha Industri Kecil Dengan Perekonomian

Dalam pembangunan sektor industri, industri kecil juga mempunyai peran penting dalam konteks Indonesia. Pembangunan industri kecil mempunyai arti penting yang sangat strategis yaitu memperluas kesempatan kerja dan berusaha serta meningkatkan derajat distribusi pendapatan. Dengan demikian perkembangan sektor industri akan mendorong pertumbuhan disektor lainnya sehingga memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Industri kecil adalah industri yang melakukan kegiatan mengubah barang yang lebih tinggi nilainya. Yang tidak menggunakan proses modern, yang menggunakan keterampilan tradisional dan yang menghasilkan benda-benda seni pada umumnya diusahakan oleh warga negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah.¹⁵

Industrialisasi dan kebijaksanaan dibidang industri merupakan bagian intrinsik dalam kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya produksi lainnya. Dengan demikian pada hakekatnya industrialisasi adalah suatu sistem yang mempunyai daya hidup mampu berkembang secara mandiri serta mengakar pada struktur ekonomi masyarakat. Untuk itu industri kecil perlu dipertahankan dan dikembangkan karena industrin kecil dianggap memiliki

¹⁴ *Ibid*,

¹⁵ Disperindang, *Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan Republik Indonesia*, (Pekanbaru: Kanwil Disperindag Provinsi Riau) Cet Ke -1, h.84

keuntungan. Industri kecil juga mampu memberikan manfaat sosial yang cukup besar.

Manfaat besar yang bisa diberikan oleh industri kecil antara lain:

1. Industri kecil dapat menciptakan peluang yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.
2. Industri kecil turut mengambil peranan dalam meningkatkan dan memobilisasi tabungan domestik.¹⁶

Menurut Uud No 18 Tahun 2012 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, menimbang:

- a. Bahwa dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah yang mempunyai arti penting, peran dan kedudukan yang strategis dalam menopang ketahanan ekonomi masyarakat dan sebagai wahan peningkatan ekspor non migas, penciptaan lapangan kerja dan pengetasan kemiskinan, diperlukan peranan pemerintah daerah dalam mendorong dan memberi perlindungan serta peluang berusaha yang kondusif agar mampu mengujudkan peran secara optimal dalam pembangunan ekonomi di daerah
- b. bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai salah satu pelaku pembangunan ekonomi daerah perlu diberdayahkan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan

¹⁶ Rahardjo, *transpormasi Pertanian dan kesempatan Kerja*, (Jakarta: UI Pers.1994), Cet Ke-1 h.194

kedudukan, peran, dan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam memajukan pembangunan dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

- c. bahwa berdasarkan ketentuan dalam pasal 7 ayat (2) huruf j, peraturan pemerintah No 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan, antara pemerintah, pemerintahan daerah provinsi dan pemerintahan daerah, Kabupaten/ kota, salah satu urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan pemerintahan daerah kabupaten/kota meliputi koperasi dan usaha kecil dan menengah.
- d. bahwa berdasarkan ketentuan dalam lampiran peraturan pemerintah No 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan, antara pemerintah, pemerintahan daerah provinsi dan pemerintahan daerah kabupaten/kota, huruf O pembagian urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha kecil dan menengah sub bidang pemberdayaan UKM, salah satu urusan pemerintah kabupaten/kota adalah membuat kebijakan pembinaan UMKM.
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d perlu membentuk peraturan daerah tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.¹⁷

Ada beberapa aspek yang menjadi pokok tujuan dari pembangunan usaha industri yaitu:

1. Meningkatkan dan meratakan hasil-hasil pembangunan dengan penyebaran usaha disemua daerah

¹⁷ www.depok.go.id/perda-2012/perda%20depok%20thn%2012%20n052012%20ttg,%20usaha,%20mikro,%20kecil,%20danmenengah.

2. Peningkatan partisipasi golongan ekonomi lemah dalam pemulihan dan penyelenggaraan usaha industri
3. Perluasan lapangan tenaga kerja dan pemanfaatan potensi yang ada.
4. Memperkuat pertahanan nasional serta meletakkan dasar yang kokoh untuk membangun ekonomi nasional.

Banyak cara yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan kehidupan pengusaha kecil dan koperasi dalam konteks perekonomian daerah. Mulai dari anggaran pemerintahan sampai pengembangan kemitraan, alternatif kedua masih memerlukan kajian lebih jauh lagi mengingat pengembangan kemitraan melalui penggunaan dana MUMN, kelompok jibran, dan pengusaha besar daerah (PBD) masih jauh dari kenyataan yang diinginkan.¹⁸

Dalam rangka pemberdayaan usahakecil menengah dan koperasi untuk memacu laju pertumbuhan usaha dan ekonomi daerah serta mencermati keberadaan usaha kecil menengah dan koperasi yang ada didaerah ini sebaiknya konsep ekonomi kerakyatan didorong oleh keinginan politik pemerintahan daerah yang kuat dan implementasikan dalam bentuk kebijakan program pembangunan daerah secara konsisten.¹⁹

Dalam rangka pengembangan struktur perekonomian antara sektor industri dan sektor pertanian, pemerintah berusaha mengalahkan perkembangan sektor industri terutama sektor industri yang mengelola hasil pertanian. Semua bidang kegiatan perindustrian mendapatkan perhatian yang besar dalam melakukan kegiatan perekonomian dan semua itu menunjukkan tidak mungkin diabaikan dari

¹⁸ Zulkarnain, *strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Penduduk Miskin*, (Jakarta: Adi Cit Karya Nusa, 2006), Cet Ke-1, h. 42

¹⁹ *Ibid*, h.54

bidang kegiatan perekonomian, karena semuanya penting dan sebagai keniscayaan untuk merealisasikan pengembangan perekonomian.

Menurut Jariban bin Ahmad Al- Hariitsi kegiatan ekonomi mengutamakan hal-hal sebagai berikut:²⁰

1. Halal

Setiap kegiatan ekonomi yang halal dan lebih jauh syubhat itu lebih utama dan lebih bagus. Sebagaimana sabda Nabi SAW yang berbunyi:

إيها الناس اتقوا الله واجملوا في الطلب
تسوفى رزقها وان ابطأ عنها ,

Artinya: *“Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah, dan carilah rezeki dengan cara yang baik, karena seseorang tidak akan mati kecuali dia telah mendapatkan rezekinya yang sempurna, meski terlambat. Bertakwalah kepada Allah dan carilah rezeki dengan cara yang baik: Ambilah yang baik, dan tinggalkan yang haram”*(HR. Ibnu Majah).

2. Kemanfaatan umum

Setiap kegiatan ekonomi yang mempunyai manfaat bagi kaum muslim, maka dia lebih afdhal dari pada yang lebih sedikit manfaatnya bagi umat, dan setiap kegiatan yang lebih halal dan lebih banyak manfaatnya bagi umat, maka pahalanya semakin besar. Dengan demikian kegiatan industri yang akan ditentukan disini adalah kegiatan ekonomi yang memadukan antara kebaikan duniawi dan ukhrawi.²¹

E. Jenis dan Prinsip-prinsip Usaha

²⁰ *Ibid*, h.38

²¹ Al-Haritsi Jariban bin ahmad, *Fikih Ekonomi Umar Bin Khathab*, (Jakarta: kalifah), Cet Ke-1 h.128

1. Jenis-jenis Usaha

Pada umumnya usaha dapat dibedakan menjadi tiga, di antaranya adalah usaha mikro, usaha menengah dan usaha makro. Menurut Awalil Rizky, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, dan omzet yang sangat kecil. Ciri lain dari usaha mikro ini adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.²²

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sedangkan usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.²³

Departemen perindustrian dan perdagangan membagi usaha kecil menjadi dua kelompok:²⁴

²² Euis Amalia. *Keadila Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2009),h.42

²³ Mulyadi Nitisusant, *Kewirausahaan dan manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alvabeta, 2010),h.268

²⁴ Euis Amalia,*Op.Cit.*h.43

- a. Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki inventasi peralatan kurang dari Rp70.000,000,- investasi tenaga kerja maksimum 625000,- jumlah tenaga kerja di bawah 20 orang serta aset dalam penguasaanya tidak lebih dari 100.000,-dibidang perdagangan
- b. Perdagangan kecil yaitu usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp80.000,000,- dan perusahaan yang bergerak dibidang produksi atau industri yang memiliki modal maksimal Rp 200.000,000,-

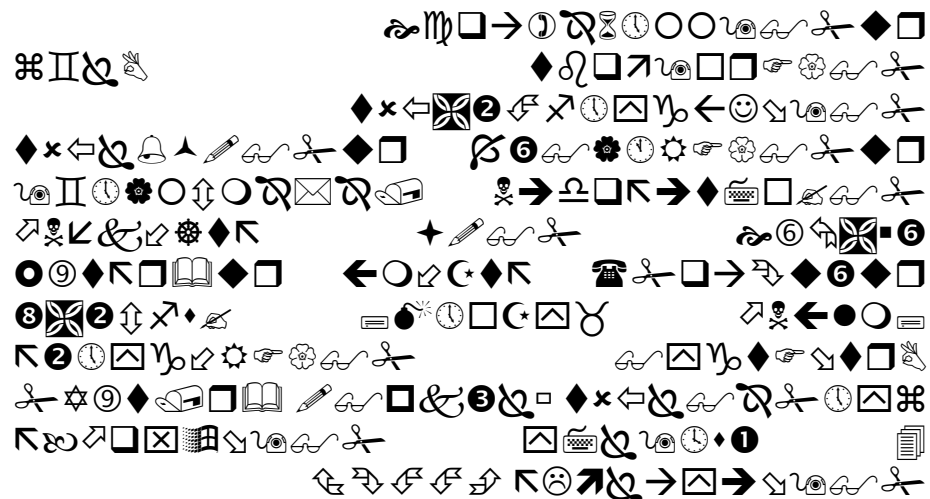
Dilihat dari sifatnya, industri kecil terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang bersifat formal dan kelompok tradisional yang masih banyak berbentuk informal. Formal adalah telah memenuhi syarat sebagai layaknya sebuah usaha, misalnya telah memiliki kantor dan badan usaha. Sedangkan informal adalah belum memenuhi syarat yang layaknya sebagai sebuah usaha

2. Prinsip-prinsip Usaha dalam Islam

a. Prinsip Tauhid

Pada prinsip usaha yang ditekuni tidak terlepas dari ibadah kepada Allah. Tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun didunia ini. Menurut Harun Nasution seperti yang dikutip Akhmad Mujahidin dalam bukunya menyatakan bahwa Al- Tauhid merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (al-syirk). Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan dan kesyukuran kepada-Nya.

Dengan tauhid aktifitas usaha yang jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari tujuan dan ridho-Nya.²⁵ Sebagaimana firmanya dalam surah At-Taubah(9:100)



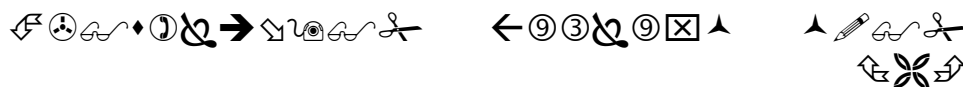
Artinya: “orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.

b. Prinsip keadilan

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (mukallaf) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajibannya tersebut. Prinsip ini sangat dibutuhkan dalam setiap usaha agar terciptanya pemerataan dan kesejahteraan bagi semua pihak. Sebagaimana dalam firmanya Q.S(An-Nahl:90)



²⁵ Akhamad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.124



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

d. Usaha dan barang yang halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha dan bekerja. Usaha atau bekerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal guna untuk memperoleh rezeki yang halal serta dipergunakan secara halal pula.²⁶

Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan cara yang halal. Semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah dilarang karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahap manapun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral.

Berdasarkan hadis Nabi Saw:

ايها الناس اتقوا الله واجملوا في الطلب , ن نفسا لن تموت حتى تسو في رزقها وان ابطا عنها , :

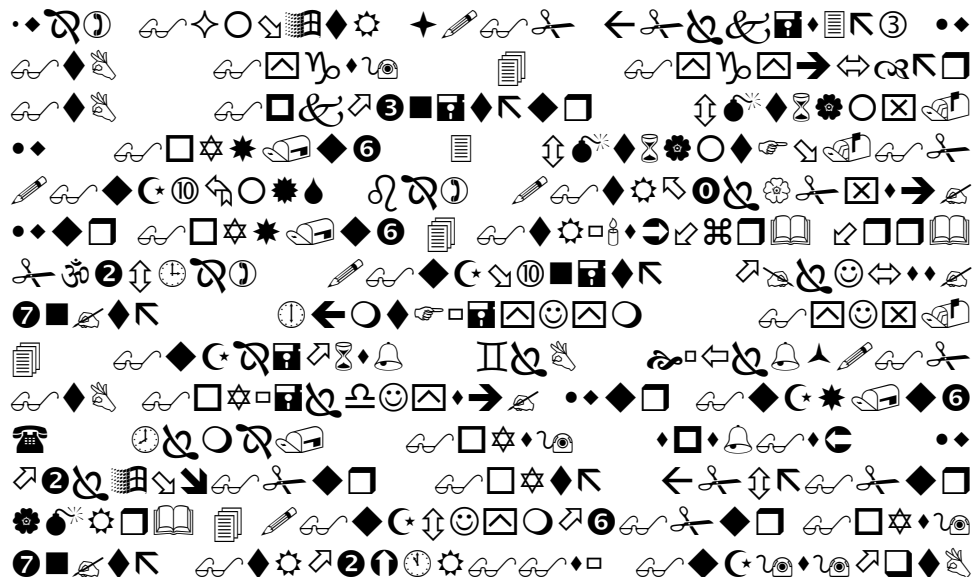
Artinya:” Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah, dan carilah rezeki dengan cara yang baik, karena seseorang tidak akan mati

²⁶ Muhanlis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Grananda Press, 2007), h.7

kecuali dia telah mendapatkan rezekinya yang sempurna, meski terlambat. Bertakwalah kepada Allah dan carilah rezeki dengan cara yang baik: Ambil yang baik, dan tinggalkan yang haram” (HR. Ibnu Majah).²⁷

e. Berusaha sesuai dengan kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. Allah tidak membebankan pekerjaan kepada para hamba-Nya kecuali sesuai dengan batas kemampuannya dan tuntunan kebutuhannya.²⁸ Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Baqoroh (2:286)



²⁷ Muhammad bin Yazid bin ‘ al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar-al Fikr), Jilid 2, h.725

²⁸ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.67



Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir.

F. Prinsip produksi dan pemasaran

Produksi adalah sebuah proses yang telah lahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi, sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.²⁹

Produksi adalah pekerjaan berjenjang yang memerlukan kesungguhan usaha manusia, pengorbanan yang besar, dan kekuatan yang terpusat dalam lingkungan tertentu untuk mengujudkan daya guna material dan spritual. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam mengembangkan faktor-faktor sumber yang di perbolehkan dan melipat gandakan *in come* dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, penopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.³⁰

Produksi menurut As-sadar adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Qutub

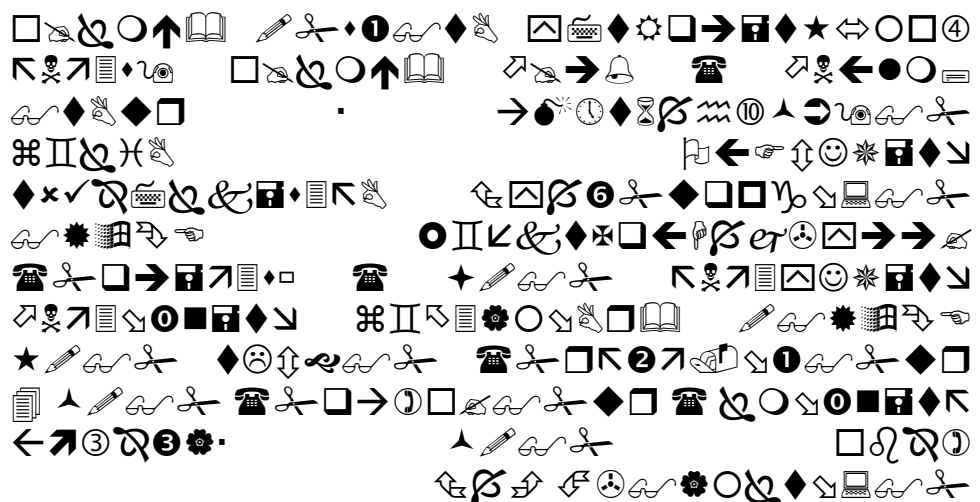
²⁹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), h. 102.

³⁰ Muh. Said HM, *Op.Cit.*, h.61

Abdul Salam adalah usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.³¹ Syariah yang didasarkan pada Al-Quran dan sunnah menurut Abdul Wahab, bertujuan untuk menebarkan maslahat bagi seluruh manusia yang terletak pada terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam produksi, antara lain dikemukakan Muhammad Al-Mubarak sebagai berikut:³²

1. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan Syariah.

Dalam ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang atau komoditas kedalam dua kategori, pertama barang-barang yang disebutkan dalam Al-Quran *Thaiyiban* yaitu barang-barang yang secara hukum halal lagi baik dikonsumsi dan diproduksi. Sesuai dengan Firman Allah Q.S, Anisa'(5:4)



Artinya: mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu

³¹ Mawardi, *Op.Cit.*, h.64

³² *Ibid.*, 65

ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadam. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.

2. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarahkan kepada kezaliman. seperti riba dimana kezaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba. Sayyid Sabik dalam piqih sunnah merumuskan empat kejahatan yang diakibatkan riba.
 - a. Riba dapat mengakibatkan permusuhan antara pelaku ekonomi yang akibatnya mengecam semangat kerjasama antara mereka.
 - b. Riba dapat mengakibatkan lahirnya milyoner baru tanpa kerja, sebagaimana mengakibatkan penumpukan harta pada mereka. Mereka yang memakan riba bagaikan parasit yang tumbuh dari hasil keringat orang lain. Karena itu, Islam menganjurkan seseorang meminjamkan harta kepada saudaranya tanpa diiringi dengan bunga, orang yang menginfakan hartanya dijalan Allah, maka Allah akan menganti dengan yang lebih baik dan dengan pahala yang berlipat ganda.
3. Segala bentuk penimbunan (*ikhtikar*) terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan syariah terhadap konsumen dari masyarakat. Pelaku penimbunan menurut Yusuf Kamal, mengurangi tingkat produksi untuk menguasai pasar, sangat tidak menguntungkan bagi konsumen dan masyarakat karena berkurangnya suplai dan melonjanya harga barang.

4. Memelihara lingkungan. Manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya.

Faktor-faktor produksi terbagi atas lima macam, yaitu :

1. Adalah tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan Al-Quran untuk diolah dan tidak dapat dipisahkan dari proses produksi.
2. Tenaga kerja terkait langsung dengan tentuan hak milik melalui produksi
3. Modal, juga terlibat langsung dengan proses produksi kerana pengertian modal mencakup modal produktif yang menghasilkan barang-barang yang di konsumsi, dan modal individu yang dapat menghasilkan kepada pemiliknya.
4. Manajemen, karena adanya tuntutan leadership dalam islam. Manajemen dalam prespektif Islam merupakan landasan sistem yang mengantarkan pada keberhasilan sebuah kegiatan ekonomi.³³

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait dengan seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *falah* (kebahagian) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna *falah* tersebut. Dibawah ini beberapa implikasi bagi kegiatan produksi dan perekonomian antara lain sebagai berikut:

1. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islami.³⁴ Sejak dari kegiatan mengorganisir faktor produksi, hingga

³³ *Ibid*, h.73

³⁴ Handrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, (Yogyakarta: jalasutra, 3003), h.155

pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas Islam.

2. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan. Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai kesinambungan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup masyarakat dalam skala luas.
3. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks. Masalah ekonomi muncul karena kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja. Tetapi juga disebabkan karena kemalasan dan mengabaikan optimalisasi segala anugrah dari Allah, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia sikap tersebut dalam Al-Quran sering disebut kezaliman atau pengingkaran terhadap nikmat Allah. Hal ini akan membawa implikasi bahwa prinsip produksi bukan sekedar efisiensi, tetapi secara luas adalah bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya ekonomi dalam dalam rangka pengabdian manusia kepada tuhan.

Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat altruistik sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja. Produsen harus mengejar tujuan yang telah luas sebagaimana tujuan ajaran agama Islam yaitu *Falah* didunia dan diakhirat. Kegiatan produksi juga harus berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebijakan bagi masyarakat. Prinsip pokok produsen yang Islami yaitu, memiliki komitmen yang penuh terhadap keadilan, memiliki

dorongan untuk melayani masyarakat sehingga segala keputusan perusahaan harus dipertimbangkan.

Disamping itu, menurut Islam tujuan produksi secara umum adalah untuk mencapai *Falah* (kebahagiaan) hakiki yaitu:

1. Memenuhi kewajiban sebagaimana khalifah di bumi, beribadah kepada Allah dan untuk menjalankan fungsi sosial.
2. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga.
3. Serana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa.
4. Sebagai persediaan untuk generasi dimasa akan datang.³⁵

Kaidah-kaidah produksi yang perlu diperhatikan dalam Islam adalah:

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.

Selain itu tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *maslahah* maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik tujuan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.³⁶

Kegiatan produksi tidak lepas dari pemasaran, karena produksi yang dihasilkan akan disalurkan ke konsumen. Pemasaran adalah suatu sistem

³⁵ *Ibid*, h.56

³⁶ Pusat pengajian dan perkembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank, *Ekonomi Islam*, (jakarta: Rajawali Pres, 2009), h.233

keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.³⁷

G. Pemasaran dalam Islam

Pemasaran adalah upaya yang dilakukan agar memudahkan terjadinya penjualan dan perdagangan. Rasulullah SAW adalah orang yang menggeluti dunia perdagangan sekaligus seorang pemasar (*marketing*) yang handal. Rasul juga seorang pedagang yang handal dalam menjual barang dagangannya karena beliau terkenal dengan kejujuran dan keadilannya.

Sebagai pedagang, Rasulullah berpegang pada empat konsep yaitu:

a. Jujur

Suatu sifat yang sudah melekat pada diri beliau. Jujur juga merupakan sifat utama dan etika Islam yang luhur. Di antara bentuk kejujuran adalah seorang pebisnis harus komitmen dalam jual belinya dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan ketentraman dalam hati sehingga Allah memberikam keberkahan dalam bermuamalah. Bentuk kejujuran yang lain adalah pebisnis dalam memasarkan barang dengannya harus dijauhi dari iklan yang licik dan sumpah palsu, atau memberikan informasi yang salah tentang barang dagangannya untuk menipu calon pembeli.³⁸

b. Amanah

³⁷ Djami Backe dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, (pekanbaru: UNRI Press, 2001), h.7

³⁸ Asyraf muhammad dawwab, *Bisnis rasuluallah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2006).Cet. Ke- 2, h.58-59

Islam mewajibkan pebisnis untuk mempunyai sikap amanah terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan tidak boleh memakan hak orang yang memberikan amanah. Salah satu bentuk amanah adalah seorang pebisnis harus amanah dalam takaran dan neraca, dan tidak boleh mengurangi barang-barang orang lain, dan tidak boleh menakar dengan takaran yang tidak sesuai dengan takaran yang seharusnya.³⁹

c. Toleransi

Toleransi adalah kunci rezeki dan jalan kehidupan yang mapan. Di antara manfaat toleransi adalah mudah berintraksi, mempermudah muamalah, dan mempercepat perputaran modal. Di antara bentuk toleransi adalah mempermudah dalam jual beli. Seorang pedagang tidak mempermahal harga barang dagangannya agar tidak menganiaya saudaranya yang seagama dan tidak mempersulit kehidupannya.⁴⁰

d. Memenuhi akad dan Janji

Islam memerintahkan umatnya untuk memenuhi hak, menghormati janji dan seluruh kesepakatan lainnya. Islam juga menganjurkan umatnya untuk memenuhi akad selama tidak bertentangan dengan koridor syariat pada saat di sahkan, dengan menjauhi faktor-faktor yang dapat membuatnya lupa dan melemahkan semangat.⁴¹

Rasulullah juga selalu memperhatikan beberapa aspek-aspek dalam perdagangan (berniaga), di antaranya :

1. Aspek produk

³⁹ *Ibid*,h.56

⁴⁰ *Ibid*, h. 72-73

⁴¹ *Ibid*,h. 85

a. Halal

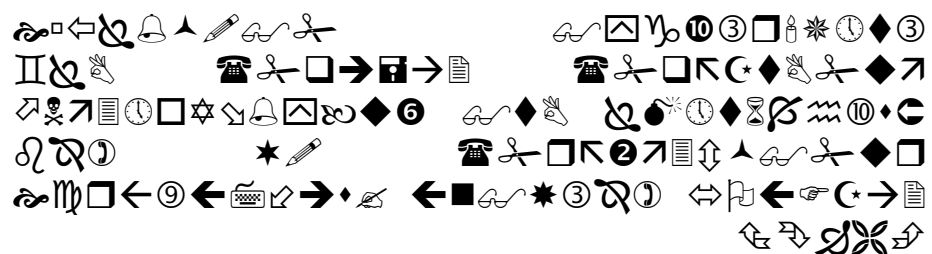
Memperjual belikan benda-benda yang dilarang dalam Al-Quran adalah haram. Nabi melarang memperdagangkan sesuatu yang tidak halal.⁴² Dalam Al-Quran juga telah dijelaskan oleh Allah dalam Surat Al-Baqarah: 173 yang berbunyi:



Artinya : “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁴³

b. Thayyib (baik)

Dalam melakukan jual beli, Rasulullah menganjurkan kepada umatnya untuk menjual ataupun membeli barang yang halal lagi baik untuk di konsumsi sehingga akan terhindar dari kemudharatan seperti yang ada dalam Al-Quran surat Al- Baqarah:172:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan

⁴² Afzalurrahman, *Op. Cit*, h. 21

⁴³ Depertemen Agama, *Op.Cit*,h.26

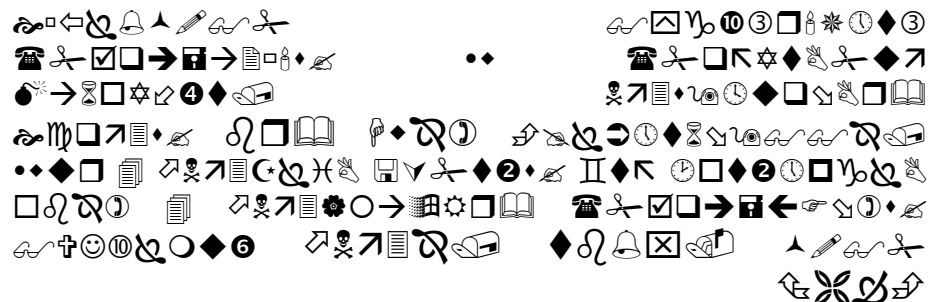
*bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.*⁴⁴

2. Aspek harga

a. Suka sama suka

Dalam melakukan jual beli, Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pertukaran barang dengan persetujuan dengan kedua belah pihak dalam suatu transaksi dagang sebagai sesuatu yang halal.⁴⁵ Dan dalam Al-Quran juga terdapat perintah bagi kaum muslimin untuk melakukan perdagangan dengan persetujuan timbal balik antara kedua belah pihak.⁴⁶

Dalam surat Annisa:(04:29) Yang berbunyi:



Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu".⁴⁷

b. Membantu orang lain

Rasulullah selalu menerapkan prinsip membantu orang lain dalam segala hal, tidak terkecuali dalam berdagang. Misalnya ketika seorang pembeli tidak mampu membayar tunai, maka Rasulullah

⁴⁴ *Ibid*,h.26

⁴⁵ Afzarurrahman,*Op, Cit*,h.22

⁴⁶ *Ibid*,h.26

⁴⁷ Depertemen Agama,*Op. Cit*,.h.83

memberi tempo kepada pembeli tersebut untuk melunasinya. Selanjutnya apabila pembeli tersebut benar-benar tidak mampu untuk membayar maka Rasulullah membebaskan pembeli tersebut dari hutangnya.⁴⁸

c. Tidak menzalimi orang lain

Dalam berdagang, Rasul juga mencontohkan kepada umatnya agar tidak menzalimi orang lain sehingga akan menimbulkan kerugian terhadap orang lain. Misalnya dalam menimbang atau menakar barang dagangan, Rasul sangat tegas melarang orang-orang yang mengurangi timbangan atau takaran yang akan menimbulkan penzaliman dan kerugian terhadap salah satu pihak.⁴⁹

3. Aspek pemasaran

Dalam memasarkan barang dagangan, Rasul selalu menjelaskan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh barang dagangannya tersebut tanpa adasedikitpun merahasiakan kecacatan dari barangnya itu. Hal ini akan menimbulkan kepuasan bagi pembeli ketika membeli barang dagangan yang dijual Rasul tersebut.⁵⁰

⁴⁸ Afzalurrahman, *Op, Cit.*, h.28

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid*

BAB IV
PERANAN USAHA KERIPIK JAGUNG DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
TELUK MERANTI

A. Pengelolaan Usaha Keripik Jagung Kecamatan Teluk Meranti

Usaha keripik jagung di Kecamatan Teluk Meranti dikelola oleh masyarakat setempat yang pada umumnya juga bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan nelayan. Usaha keripik jagung ini telah berdiri dan bertahan lebih kurang lima tahun. Usaha ini mampu bertahan hingga sampai saat ini dikarenakan bahan bakunya mudah didapatkan, selain itu usaha keripik jagung ini juga telah mendapat dukungan dari dinas pertanian. Berkembangnya usaha ini karena didukung adanya objek wisata bono yang menyebabkan banyak pengunjung yang datang, sehingga keripik jagung banyak dikonsumsi oleh pengunjung baik dalam daerah maupun luar daerah.

Adapun bahan baku dalam pembuatan keripik jagung ini mereka peroleh dari hasil tanaman mereka sendiri dan sebagiannya lagi diperoleh dari para petani jagung di sekitar yang ada di Kecamatan Teluk Meranti. Namun dalam pengelolaan usaha keripik jagung ini masih banyak terdapat kendala terutama dalam penyimpanan bahan baku, mereka menyimpan bahan baku tersebut ditempat yang tidak memadai, sehingga bahan baku yang disimpan untuk stok sering kali rusak. Hal ini disebabkan karena belum adanya tempat penyimpanan bahan baku yang permanen.

Proses pemilihan jagung yang digunakan untuk pembuatan keripik jagung tidaklah mudah, banyak tahap yang harus dilalui, mereka menggunakan jagung yang baru siap dipanen, kemudian jagung tersebut dijemur terlebih dahulu selama lebih kurang dua minggu, setelah itu jagung ini baru dipipil dengan menggunakan mesin rontok. Kemudian jagung tersebut dibersihkan dengan cara merendam lebih kurang satu hari satu malam, selanjutnya jagung tersebut disaring dan dimasukkan dalam sebuah wadah yang besar. Setelah itu jagung tersebut direbus sampai matang, setelah matang jagung tersebut disaring kembali dan siap untuk digiling dengan menggunakan mesin penggiling. Kemudian jagung tersebut dijemur kembali sampai mengering dan siap untuk dilakukan proses penggorengan.

Pada waktu menggoreng masukkan bumbu-bumbu dan penyedap rasa untuk menambah cita rasa keripik jagung. Adapun bumbu-bumbu tersebut seperti royco, margarin, garam, daun seledri dan kunyit. Setelah melakukan tahap penggorengan, maka keripik jagung pun siap untuk dikemas dalam bentuk kemasan. Yang kemudian akan dijual. Namun kendalanya kemasan tersebut masih belum menarik, hal ini dikarenakan kurangnya teknologi yang ada di Kecamatan Teluk Meranti. Mereka harus ke Pekanbaru terlebih dahulu untuk memesan sebuah kemasan yang menarik, tentu saja itu harus memakan waktu yang lama dan membutuhkan anggaran yang besar.

Di dalam penjualan atau mempromosikan usaha ini para pengusaha melakukan cara penjualan atau promosi melalui mulut kemulut, warung, menjual di pasar dan rumah makan serta penginapan.

Dalam pengelolaan usaha ini, para pengelola punya pengalaman yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dan pengalaman ini tergantung berapa lama mereka mendirikan usaha keripik jagung tersebut.

B. Peranan Usaha Keripik Jagung Dalam Meningkatkan Perekonomian

Usaha keripik jagung di Kecamatan Teluk Meranti dikelola oleh masyarakat setempat yang pada umumnya juga bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Usaha keripik jagung yang ada di Kecamatan Teluk Meranti termasuk usaha kecil atau industri kecil yang bersifat informal. Usaha ini telah mampu berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, peranan usaha ini dapat dilihat dari banyaknya petani jagung yang terlibat dalam usaha keripik jagung salah satunya adalah banyaknya para petani yang menjadi pemasok bahan baku untuk pembuatan keripik jagung, berdasarkan wawancara penulis jumlah pemasok bahan baku berjumlah 15 orang, dimana setiap kali panen jagung para petani jagung bisa menjual hasil panennya 200-750 kg, kepada para pengusaha yang ada di Kecamatan Teluk Meranti. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Pemasok Bahan Baku Keripik Jagung/bulan

No	Nama Usaha	Jumlah Pemasok	Jumlah bahan baku (Kg)
1	Dua putri	6 orang	600 - 750
2	Doa ibu	4 orang	450 - 600
3	Berkah	5 orang	300 - 450

Sumber : Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah pemasok bahan baku yang terlibat dalam usaha keripik jagung yaitu berjumlah sebanyak 15 orang pemasok serta jumlah bahan baku yang dijual oleh pemasok kepada pengusaha dua putri sebanyak 600-750 kg, pengusaha doa ibu sebanyak 450 – 600 kg dan pengusaha

berkah sebanyak 300 - 450 kg. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemasok mereka mengatakan bahwa dengan adanya usaha keripik jagung ini bisa mempermudah mereka dalam menjual hasil panen mereka dan juga mampu meningkatkan pendapatan mereka karena dengan adanya usaha keripik jagung ini, mereka tidak perlu lagi menjual jagung hasil panen mereka keluar daerah selain itu harga jagung yang di jual ke para pengusaha lebih tinggi dibandingkan dengan dijual ke luar daerah dengan adanya usaha ini mereka juga tidak perlu lagi mengeluarkan biaya yang besar untuk biaya transportasi pengangkutan jagung dengan demikian pendapatan mereka lebih meningkat.¹

Bapak Aswir salah satu pengusaha keripik jagung alasan mendirikan usaha keripik jagung ini adalah untuk menambah pendapatan keluarga, awalnya hanya sebagai tambahan penghasilan dan saat ini usaha ini berperan sangat besar dalam perekonomian keluarga dan usaha keripik jagun menjadi pendapatan utama.²

Pada tahun 2011-2013 usaha keripik jagung mengalami perkembangan, masyarakat tertarik untuk membuka usaha keripik jagung melihat dari prospek yang cukup menjanjikan dan melihat dari Home Industri yang sudah ada. Pada tahun 2008 Bapak Aswir mendirikan usaha keripik jagung, setelah berproduksi dan mengalami perkembangan, maka tahun 2011 sampai sekarang telah ada tiga pengusaha keripik jagung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

¹ Pemasok, *Wawancara*, 17 Februari 2013

² Jondri, Pengusaha Keripik Jagung, *Wawancara*, 17 Februari 2013

Tabel 4.2
Pengusaha Keripik Jagung

No	Pengusaha keripik jagung	Tahun berdiri	Keterangan
1	Aswir	2008	Masih berjalan
2	Jondri	2011	Masih berjalan
3	Pasda	2011	Masih berjalan

Sumber : Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa usaha keripik jagung yang ditekuni belum terlalu lama dari tahun 2008, dan terus bertambah dari pengusaha keripik jagung yang awalnya hanya satu orang pengusaha. 3 orang pengusaha keripik jagung yang berproduksi di Kecamatan Teluk Meranti telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 6 orang dan telah memberikan kontribusi pengembangan kesejahteraan karyawan.

Pengusaha keripik jagung di Kecamatan Teluk Meranti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat telah berlangsung lebih kurang lima tahun dan keberadaanya cukup dirasakan oleh masyarakat, dalam menjalankan usaha keripik jagung setiap pengusaha mempunyai pengalaman yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Semakin lama pengusaha menjalankan usahanya maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan dalam usaha keripik jagung secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan pengusaha keripik jagung itu sendiri. Dalam arti semakin lama usaha keripik jagung berdiri maka semakin banyak pula pelanggannya.

Tabel 4.3
Lama Pengusaha Menjalankan Usaha

No	Jangka waktu	Jumlah
1	1-3 Tahun	2
2	1-5 Tahun	1
	Jumlah	3

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas diketahui bahwa ada satu orang pengusaha sudah menggeluti usaha ini lebih kurang lima tahun, serta dua orang lainnya masih terbilang baru dalam menjalankan usaha ini.

Kegiatan produksi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan atau usaha industri. Pengertian produksi adalah suatu kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan dari suatu barang atau jasa dengan memakai faktor produksi yang tersedia. Pada umumnya jumlah produksi yang dihasilkan pengusaha keripik jagung setiap satuan waktu tidak tetap. Karena banyak faktor yang cukup dominan adalah kesediaan bahan baku, proses produksi dan permintaan pelanggan banyak maka jumlah produksi bertambah. Pada usaha keripik jagung di Kecamatan teluk meranti hasil produksi berdasarkan permintaan pelanggan hasil produksi cukup memuaskan, dapat dilihat pada tabel jagung yang diproduksi dalam 1 bulan.

Tabel 4.4
Hasil Produksi Keripik Jagung Dalam Satu Bulan/ Musim Panas

No	Hasil produksi (kg)	Jumlah
1	600-750	1
2	450-600	1
3	300-450	1
Jumlah		3

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel yang memproduksi sebanyak 600-750 kg sebanyak 1 orang, 450-600 kg sebanyak 1 orang, dan 300-450 kg sebanyak 1 orang.

Produksi merupakan semua kegiatan yang pada akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhan manusia. Meskipun cara pembuatan keripik jagung mudah tapi sangat dibutuhkan kesabaran, ketelitian serta ketekunan untuk mendapatkan

hasil yang memuaskan. Bahan baku keripik jagung ini adalah jagung yang sudah masak, pembelian bahan baku dibeli dengan masyarakat setempat dan hasil tanaman sendiri.³

Tabel 4.5
Peningkatan Hasil Produksi

No	Peningkatan hasil produksi	Jumlah
1	Meningkat	3
2	Tidak meningkat	-
3	Menurun	-
Jumlah		3

Sumber : Data Olahan 2013

Bila tingkat produksi meningkat maka semakin besar tingkat pendapatan dan berdampak pada perekonomian seseorang. Pendapatan itu sendiri adalah penghasilan yang diperoleh seseorang. Tingkat pendapan ini erat kaitanya dengan penghasilan yang di terima oleh seseorang setiap hari, minggu atau bulan. Karena tingkat pendapatan ini dapat ditentukan seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dapat dilihat tabel:

Tabel 4.6
Penghasilan Pengusaha Sebelum Usaha Keripik Jagung

No	Nama pengusaha	Penghasilan perbulan
1	Dua putri	< Rp 1000.000,-
2	Doa ibu	< Rp 1000.000,-
3	Berkah	< Rp 1000.000,-

Sumber : Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan setiap pengusaha keripik jagung rata-rata kurang dari Rp 1000.000,-. Dari tabel pendapatan sebelum mereka membuka usaha keripik jagung dan pendapatan setelah mereka membuka usaha keripik jagung dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

³ Aswir, pengusaha, Wawancara, 19 Februari 2013

Tabel 4.7
Penghasilan Pengusaha Setelah Usaha Keripik Jagung

No	Nama Pengusaha	Penghasilan Perbulan
1	Dua putri	Rp11.000.000,-
2	Doa ibu	Rp 10.000.000,-
3	Berkah	Rp 8500.000,-

Sumber : Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penghasilan pengusaha keripik jagung sebelum dan setelah usaha tersebut terjadi peningkatan yang signifikan. Pada saat belum membuka usaha keripik jagung ini, pengusaha tersebut memiliki penghasilan di bawah Rp 1000.000,- namun setelah membuka usaha keripik jagung ini penghasilan para pengusaha tersebut mengalami peningkatan. Bahkan pengusaha keripik jagung ini juga telah mampu memiliki beberapa orang karyawan dan distributor untuk membantu mereka dalam memproduksi dan memasarkan. Berikut ini daftar jumlah karyawan dari usaha keripik jagung yang terdapat di Kecamatan Teluk Meranti

Tabel 4.8
Jumlah Karyawan Usaha Keripik Jagung

No	Nama Pengusaha	Jumlah Karyawan
1	Dua putri	4
2	Doa ibu	1
3	Berkah	1

Sumber : Data Olahan, 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa usaha keripik jagung ini telah mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kecamatan Teluk Meranti. Usaha keripik jagung bapak Aswir memiliki 4 orang karyawan sedangkan usaha bapak jondri dan pasda memiliki 1 orang karyawan. Pada tabel berikut ini akan di paparkan jumlah penghasilan masing-masing karyawan :

Tabel 4.9
Penghasilan Karyawan Sebelum Usaha Keripik Jagung

No	Penghasilan Perbulan (Rp)	Jumlah Karyawan
1	400.000 – 550.000,-	1
2	550.000 – 700.000,-	2
3	700.000 – 800.000,-	3

Sumber : Data Olahan 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penghasilan karyawan rata-rata di bawah Rp 1000.000,- Berdasarkan wawancara penulis dengan pengusaha dan karyawan usaha keripik jagung, mereka menjelaskan bahwa pendapatan yang didapatkan sebelum membuka usaha ini belum cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, tetapi setelah mereka membuka usaha ini mereka merasakan bahwa usaha ini sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan mereka.⁴

Tabel 4.10
Penghasilan Karyawan Setelah Usaha Keripik Jagung

No	Penghasilan Perbulan	Jumlah
1	1100.000 - 1300.000,-	3
2	1000.000 - 1100.000,-	1
3	950.000 -1000.1000,-	2

Sumber : Data Olahan 2013

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa pendapatan Rp 1100.000-1300.000 berjumlah 3 orang Rp 1000.000-1100.000 berjumlah 1 orang dan Rp 950.000-1000.000 berjumlah 2 orang, rata-rata jumlah pendapatan karyawan perbulannya adalah1 Rp 100.000 keatas. Berdasarkan wawancara penulis dengan pengusaha dan karyawan usaha keripik jagung, mereka menjelaskan bahwa pendapatan yang didapatkan setelah membuka usaha keripik jagung ini telah dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka, dan usaha ini telah mempunyai peranan dalam

⁴ Karyawan, *Wawancara*, 19 Februari 2013

menompang biaya kebutuhan sehari-hari bahkan juga bisa membantu biaya kebutuhan pendidikan anak-anak ketika saat anak membutuhkan uang untuk biaya pendidikan, dengan adanya usaha keripik jagung ini bisa membantu biaya pendidikan anaknya hal ini di jelaskan oleh pengusaha keripik jagung sendiri. Sedangkan menurut karyawan usaha keripik jagung menyatakan bahwa pendapatan perbulan yang mereka dapatkan tersebut sudah bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena selain mengeluti pekerjaan ini mereka juga sebagai petani.⁵

Dalam proses penjualan keripik jagung ini, para pengusaha menjual keripik jagung yang telah diproduksi melalui beberapa distributor, dibawah ini dapat dilihat jumlah penghasilan distributor dan jumlah keripik jagung yang terjual perbulanya.

Tabel 4.11
Penghasilan Distributor Dan Jumlah Keripik Jagung Yang Terjual/Bulan

No	Penghasilan/bulan	Jumlah yang terjual	Penghasilan/bulan
1	4 orang	600 - 750 kg	900.000 - 1000.000,-
2	3 orang	450 - 600 kg	800.000 - 900.000,-
3	2 orang	300 – 450 kg	600.000 - 800.000,-

Sumber : Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah distributor sebanyak 9 orang dan pendapatan distributor perbulannya Rp 900.000-1000.000,- sebanyak 4 orang, pendapatan Rp 800.000-900.000,- sebanyak 3 orang dan pendapatan Rp 600.000-800.000,- sebanyak 2 orang sedangkan jumlah keripik jagung yang terjual perbulannya 600- 750 kg, 4 orang distributor, 450-600 kg, 3 orang distributor dan 300-450 kg 2 orang distributor.

⁵ Karyawan, Wawancara 19 Februari 2013

Tabel 4.12
Kondisi Ekonomi Adanya Usaha Keripik Jagung

No	Taraf ekonomi	Jumlah
1	Meningkat pesat	1
2	Meningkat	2
3	Tidak meningkat	-
4	Menurun	-
Jumlah		3

Sumber : Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang menyatakan ekonominya meningkat pesat 1 orang, pengusaha yang ekonominya meningkat 2 orang, yang ekonominya tidak meningkat tidak ada, dan ekonominya menurun juga tidak ada.

Peningkatan dapat dilihat dari biaya pendidikan, kendaraan dan juga rumah yang mereka tempati. Sebelum menjadi pengusaha keripik jagung mereka menghadapi masalah dalam menyekolahkan anak dan memenuhi kebutuhan hidup. Wawancara dengan pak Aswir sebagai pengusaha keripik jagung, dengan menekuni usaha keripik jagung ini ia bisa mengkuliahkan anak keluar daerah, dan merenovasi rumahnya.⁶ Adapun alasan para pengusaha membuka usaha keripik jagung ini yaitu untuk menambah pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup. Dan dari pengusaha ini juga dapat membantu masyarakat yang membutuhkan pekerjaan

Dengan berkembangnya usaha keripik jagung berdampak positif bagi masyarakat karena usaha ini bisa menyerap tenaga kerja. Salah satunya bisa mengurangi pengangguran. Karena para pengangguran telah diperdayakan untuk dapat berkerja. Selain dapat menyerap tenaga kerja pengusaha sudah ikut

⁶ Aswir, Pengusaha, Wawancara, 21 Februari 2013

berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara membayar atau mengeluarkan zakat dari hasil usahanya.⁷

C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Memproduksi dan Memasarkan Keripik Jagung.

Usaha keripik jagung di Kecamatan Teluk Meranti berdiri lebih kurang 5 tahun. Kalau dilihat dari lamanya berdirinya usaha ini telah bisa di pasarkan keluar daerah bahkan ke luar propinsi apalagi kalau dilihat dari soal rasa produk ini sudah layak untuk dipasarkan. Selain itu keripik jagung ini masih langkah satu-satunya produk yang ada di Kabupaten Pelalawan. Dalam proses pemasaran usaha keripik jagung ini belum berkembang. Hal ini dikarena masih banyak terdapat kendala-kendala pengusaha dalam memproduksi sehingga mereka tidak mampu memasarkan keluar daerah. Adapun kendala yang dihadapi dalam memproduksi dan memasarkan keripik jagung tersebut sebagai berikut :⁸

a. Masalah dana

Dana ini digunakan untuk pembelian alat-alat untuk memproduksi, seperti pembelian mesin pengiling, alat pengemas produk, oven untuk pengering jagung, kompor gas, dan tempat untuk penyimpanan bahan baku.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengusaha, dalam memproduksi dan memasarkan produk keripik jagung ini terdapat penghambat yaitu masalah dana, dimana pengusaha merasa kesulitan

⁷ Aswir, Pengusaha, Wawancara, 21 Februari 2013

⁸ Pasda dkk, pengusaha keripik jagung, *Wawancara*, 25 februari 2013

dalam mendapatkan dana, baik itu dalam bentuk pinjaman dari pihak bank dan bantuan dari Pemerintahan, karena keterbatasan dana sehingga pengusaha tidak bisa memproduksi dalam jumlah yang banyak dan tidak mampu untuk memasarkan usaha ini keluar daerah.⁹

b. Belum adanya teknologi yang canggih

Dalam memproduksi dan memasarkan usaha ini juga sangat di butuhkan teknologi yang canggih, misalkan dalam membuat kemasan yang menarik seperti memberi merek dengan menggunakan sablon. Di Kecamatan Teluk Meranti ini belum ada Tempat Pembuatan sablon/merek produk. Dengan demikian menjadi penghambat dalam memasarkan, karena banyak konsumen/ distributor meminta produk keripik jagung yang sudah ada merek/ sudah disablon karena para pendatang atau objek wisata bono yang datang menjadikan keripik jagung ini sebagai oleh-oleh. Karena banyaknya permintaan keripik jagung yang sudah bermerek para pengusaha tidak bisa memenuhi permintaan konsumen karena terkendala dalam pembuatan merek atau sablon yang harus dipesan terlebih dahulu ke Pekanbaru, Kerinci atau Tanjung Batu.¹⁰

c. Tempat pengelolaan dan tempat penyimpanan bahan baku

Dalam memproduksi usaha keripik jagung ini, tempat pengelolaan yang kurang lengkap menjadi faktor penghambat bagi pengusaha dalam memproduksi dan memasarkan, karena perlengkapan dalam pengelolaan ini yang belum cukup, membuat pengusaha tidak bisa mengelola dalam

⁹ Jondri dkk, pengusaha keripik jagung, *Wawancara*, 25 february 2013

¹⁰ Aswir, pengusaha keripik jagung, *Wawancara*, 25 february 2013.

jumlah yang banyak. Selain itu juga tempat penyimpanan bahan baku yang permanen tidak ada sehingga pengusaha tidak bisa memiliki stok bahan baku yang banyak, ketika ada tawaran untuk memasarkan produk keluar daerah pengusaha tidak berani menerima tawaran tersebut karena pengusaha masih merasa takut suatu waktu tidak bisa memenuhi kebutuhan konsumen dan ini akan berdampak pada usahanya kedepan.¹¹

d. Belum adanya pelatihan

Dalam memasarkan produk usaha keripik jagung ini, ilmu tentang pemasaran dan program pelatihan dari pemerintah sangat dibutuhkan oleh pengusaha kecil, maka dengan demikian akan lebih meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pemilik usaha. Berdasarkan wawancara pengusaha baru mendapatkan pelatihan satu kali dibalai pelatihan marpoyan. Keterbatasan ilmu juga menjadi penghambat bagi pengusaha dalam memproduksi dan pemasaran. Sabagai pelaku ekonomi maka para pengusaha keripik jagung harus mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen maupun prinsip-prinsip pemasaran dalam pengelolaan usaha. Sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai.

Mengingat pentingnya peranan dan fungsi dari usaha keripik jagung ini dalam perekonomian daerah, terutama dalam menyerap tenaga kerja maka pembinaan dan perhatian pemerintahan daerah setempat sangat diperlukan mengingat usaha kecil ini sangat rentan dengan goncangan dan selalu menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan produksinya.

¹¹ Jondri dkk, pengusaha keripik jagung, *Wawancara* , 25 februai 2013

Oleh karena itu pemerintah di harapkan bisa memperhatikan kondisi ekonomi yang terus meningkat saat ini agar di masa akan datang usaha keripik jagung ini bisa berperan dan berkembang lebih manju dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.¹²

- e. Tidak adanya koperasi atau swalayan yang siap menampung keripik jagung.

Walaupun banyak kendala dalam memproduksi dan memasarkan keripik jagung, tetapi pengusaha tidak putus asa dalam melakukan pengelolaan demi kebutuhan hidup, dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga.

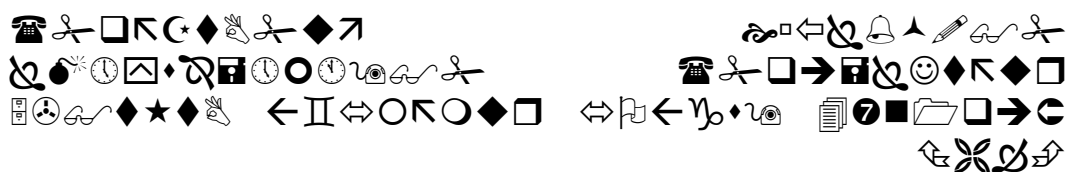
Perkembangan di dunia usaha semakin berkembang dan pesat yang akan berpengaruh pada persaingan untuk mendapatkan pelanggan, dengan itu setiap pengusaha harus melaksanakan konsep-konsep produksi dan pemasaran. Dan kepada pemerintah Kabupaten Pelalawan dapat memberikan perhatian lebih pada kegiatan perekonomian masyarakat khususnya usaha keripik jagung dengan cara memberikan bantuan dana, mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat tentang pengembangan usaha keripik jagung karena usaha ini memiliki potensi untuk lebih berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga serta usaha ini juga merupakan salah satu cara masyarakat untuk mengembangkan dan mempromosikan ciri makanan khas Kecamatan Teluk Meranti.

¹² Jondri dkk, pengusaha keripik jagung, Wawancara 25 februai 2013

D. Usaha Keripik Jagung Ditinjau Menurut Ekonomi Islam

Islam memerintahkan kepada manusia untuk beriman dan beramal sholeh, beribadah, berbisnis dan berkerja serta berusaha secara halal sesuai dengan syariat Islam untuk mendapatkan harta, kemakmuran dan kebahagiaan hidup, yang di jelaskan

Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 29 :



*Artinya : Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.*¹³

Berkaitan dengan usaha Rasulullah pernah di tantanya tentang usaha apa yang paling baik, rasul menjawab bahwa usaha yang paling baik adalah usaha yang berasal dari diri sendiri salah satunya dengan perdagangan yang bersih. Dalam pandangan Islam, pencapaian prestasi duniawi bukanlah hal yang terlarang. Bahkan sepanjang kemakmuran dipergunakan untuk amal maka hal itu di anjurkan. Seseorang yang hidup dalam berkecukupan berpeluang lebih besar untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah dengan harapan memperoleh pahala.¹⁴ Islam sangat menganjurkan manusia untuk berkerja dan berusaha dalam rangka mencapai kebutuhan hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, Islam menempatkan manusia yang berkerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta kepada hamba yang mempunyai perkerjaan. Dan barang siapa yang bersusah

¹³ Deperten Agama, *Al-Quran dan terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2008), , h.253.

¹⁴ E. Gumbira Said, dkk, *Agribisnis Syariah, manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Islam*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), h.143.

payah mencari rizki di jalan Allah, mereka itu umpama seorang mujahid yang sangat mulia. Dalam Islam berkerja dinilai sebagai suatu kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai suatu kejahatan. Nabi saw berkata bahwa ibadah yang paling baik adalah berkerja. Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur orang yang meminta-minta saraya menunjukan kepadanya jalan kearah yang produktif.¹⁵

Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas. Islam melarang menyia-nyiakan potensi meterial maupun potensi sumber dayah manusia. Bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi suatu lebih unik sebab didalamnya terdapat faktor Itqana (profisionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya.¹⁶

Usaha keripik jagung merupakan salah satu industri rumah tangga yang ada di Kecamatan Teluk Meranti. Usaha ini juga salah satu penunjang perekonomian keluarga di Kecamatan Teluk Meranti. Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i jika disertai dengan ketulusan dan niat yang ikhlas akan bernilai ibadah.

Di dalam Islam, tolong menolong sangat dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila disekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hal kebaikan sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al- Maidah ayat 2:



¹⁵ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *pengantar Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. Ke-2,h.115

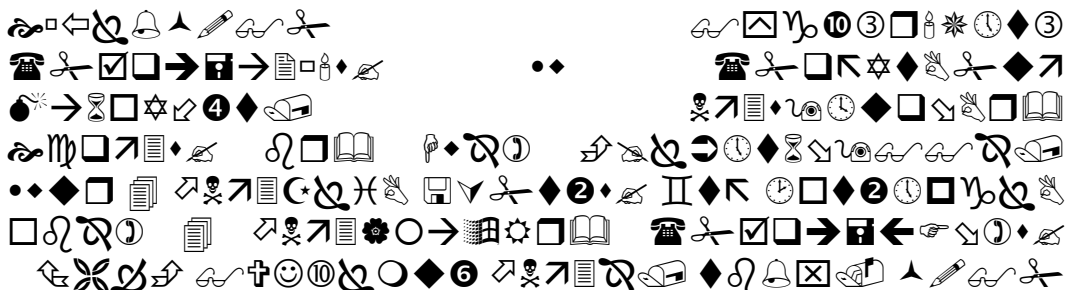
¹⁶ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Pers,2001), h.180



Artinya : dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Usaha keripik jagung sesungguhnya berperan untuk membentuk masyarakat menjadi manusia produktifitas serta juga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Keberadaan usaha keripik jagung ini telah dapat membantu menyerap tenaga kerja dan hal ini telah ikut andil berperan dalam mengurangi pengangguran di Kecamatan Teluk Meranti.

Disamping usaha yang dijalankan, pemasaran juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Jual beli yang mendapatkan berkah adalah jual beli yang jujur dan tidak dapat unsur penipuan.¹⁷ Dalam bermuamalah, Islam menjunjung tinggi kedilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam.¹⁸ Adil yang dimaksud disini adalah *la Tahzim Wa La Tahzlam* (tidak menzalimi dan tidak dizhalimi) atau tidak ada pihak lain yang dirugikan sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt dalam surat An-Nisa ayat 29:



¹⁷ Ali Hasan, *Berbagai Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h.34

¹⁸ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet Ke-3, h.34.

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*¹⁹

Untuk menengakkan prinsip adil maka praktek riba, gharar dan maisir harus dihapuskan. Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* (tambahan). Dalam arti lain, secara linguistik riba berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah raba berarti pengambilan dari harga pokok atau modal secara bathil.²⁰

Tujuan Allah Swt dalam menciptakan manusia berkisar pada pemeliharaan lima dasar kebutuhan primer manusia, yaitu agama, nyawa, akal, keturunan dan harta. Oleh karena itu segala sesuatu yang mencakup pemeliharaan lima dasar tersebut adalah *maslahat* sedangkan setiap yang mengabaikan kelima dasar ini adalah *mafsadah*. Sesungguhnya politik pengembangan ekonomi dalam Islam itu berarti bahwa perhatian terhadap bidang ekonomi merupakan bagian dari politik syariah dan apa yang menjadi tuntutan tentang pemeliharaan sumber-sumber ekonomi dan pengembangannya, meningkatkan kemampuan produksi dengan mengembangkan seni dan metodenya, dan hal-hal lain yang menjadi keharusan dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi ummat memenuhi kebutuhan yang mendasar, dan memerangi kemiskinan.²¹

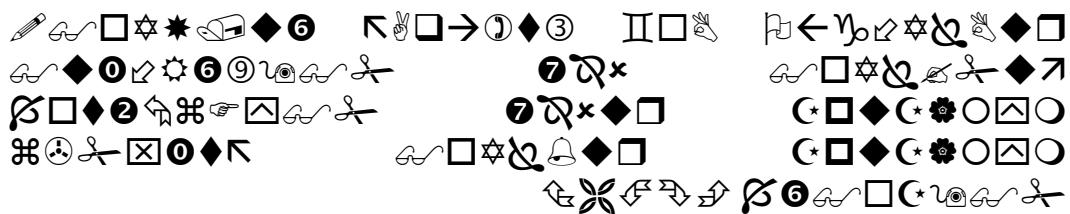
Di antara konsepsi-konsepsi kehidupan itu, ada suatu konsepsi yang benar dan membawa manusia pada ketinggian dalam mencapai ekonomi dan moral. Konsepsi yang benar itu disebutkan dalam Al- Quran sebagai jalan “yang lurus”,

¹⁹ Depertemen Agama, *Op.Cit*,h.83

²⁰ Muhammad Syafi'i Antoio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani,2001), h.37

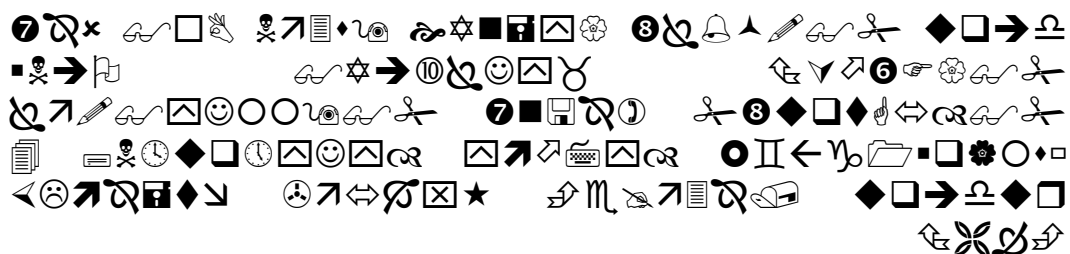
²¹ Jariban bin Ahmad Al-Haritsi, Fikih Umar bin Al- khatab (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar Grup,2003), h.395

dan jalan ini menjamin keberhasilan dan kesejahteraan dalam hidup ini. Konsepsi kehidupan tersebut meningkatkan keseimbangan yang adil diantara tujuan – tujuan materi dan nilai-nilai spiritual yang sangat di perlukan untuk mencapai kebahagiaan dunia ini. Kitab suci Al- Quran menyatakan kepada pengikut-pengikutnya agar berdoa kepada Allah Swt agar diberikan jalan menuju kehidupan yang seimbang sebagaimana dalam Firmanya dalam surat Al-Bahqara: 201.



Artinya : dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".²²

Kabaikan disini menunjukan kemakmuran ekonomi yang diperoleh dengan jalan yang benar tanpa mengeksploitasikan kawan- kawan kerjanya. Itu didapatkan melalui cara yang jujur dan adil serta digunakan untuk memenuhi kebutuhan-keburuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat. Dikatakan di dalam ayat berikutnya, segala yang ada di bumi diciptakan untuk manusia dan harus mencoba memanfaatkan semua itu Q.S. Al-Baqarah: (2:29)



²² Depertemen Agama. *Op, Cit*, h.31.

Artinya: *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.*

Didalam ayat itu, terdapat suatu ajakan untuk meneliti dan berusaha untuk mencari kekayaan yang terpendam. Pada kenyataanya, dengan jelas dikatakan pada manusia agar mengambil untung dari kekayaan alam sebanyak mungkin dan dengan demikian dapat menikmati kesenangan fisik dalam hidup yang barang kali dapat juga meningkatkan kehidupan spritualnya.²³

Usaha yang dilakukan pengusaha keripik jagung sudah berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya keluarga. Usaha keripik jagung merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan niat yang baik, dan usaha berdampak positif bagi masyarakat. Serta bahan dasar dari pembuatan keripik jagung ini pun terdiri dari bahan-bahan yang halal dikonsumsi.

Secara umum dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan secara umum usaha keripik jagung di Kecamatan Teluk Meranti dari segi produksi maupun pemasaran usaha keripik jagung yang ada di Kecamatan Teluk Meranti menurut penulis sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

²³ Afzalurrahman , *Muhammad sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta: Pustaka Swarna Bhumi, 1995), h.55

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007
- Afzalurrahman., Muhammad Sebagai Seorang Pedagang, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 2006
- Akhamad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Al-Haritsi Jariban bin ahmad, *Fikih Ekonomi Umar Bin Khathab*, Jakarta: kalifah, 2006
- Amirullah, Imam Hardijo, Pengantar Bisni, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005
- Asyraf muhammad dawwabah, Bisnis rasuluallah, Semarang: Pustaka Nuun, 2006
- Asyraf muhammad dawwabah, *Bisnis rasuluallah*, Semarang: Pustaka Nuun, 2006
- Basar, *Peranan Perbankan dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah*, Malang: HMJ-IESP Universitas Brawijaya, 1993
- Disperindang, *Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan Republik Indonesia*, Pekanbaru: Kanwil Desperindag Provinsi Riau 1997
- Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Euis Amalia. *Keadila Distributif Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Wali Press, 2009
- Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, Pekanbaru: Unri Perss 2003
- Hendrie *Pengantar Ekonimi Mikro Islami*, Yogyakarta: Jalsutra, 2003
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- M. Ma'aruf Abdullah, *wirausaha Berbasis Syariah*, Banjar masin : Antasari Press, 2010
- M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam Jakarta*: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007

- Moh Saldi, *Ekonomi Industri*, Jakarta: Balai Lektur Mahasiswa Jakarta, 1999
- Muh, Said. Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-dasar dan Pertimbangan, Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2008),
- Muhammad bin Yazid bin ‘ al-Qazwaini, *Sunan Ibni Majah*, Beirut: Dar-al Fikr, Jilid 2
- Muhammad nejatullah Shiddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Jakarta : Sinar Grafindo Grafika Offishet, 1996
- Muhanlis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Grananda Press, 2007
- Mulyadi Nitisusant, *Kewirausahaan dan manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Alvabeta, 2010
- Pusat Pengkajian dab pengembangan ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Rahardjo, *transpormasi Pertanian dan kesempatan Kerja*, Jakarta: UI Pers. 1994
- Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Kerakyata*, Pekanbaru.: 2001 Unri Press, 2001
- _____, *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Penduduk Miskin*, Jakarta: Adi Cit Karya Nusa, 2006